

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM PENYUSUNAN RPP MELALUI KEGIATAN  
SUPERVISI KLINIS DI MI. NURUL ULUM KESUBEN  
TEGAL TP. 2015/2016**

**Khummyati, S. Ag.**

Kepala Madrasah MI Nurul Ulum Kesuben Tegal

**Abstrak**

Dalam proses pembelajaran, peran seorang pendidik menempati posisi yang sangat penting. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung kepada persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas, salah satunya adalah kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan, ditemui kelemahan guru di MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kelemahan yang ditemui diantaranya adalah tidak sesuai rencana pembelajaran dengan materi pelajaran serta dalam pemilihan media pembelajaran.

Dari observasi awal tersebut maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui kelemahan guru tersebut sekaligus mencari solusinya. Maka penulis melakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian ini pada upaya peningkatan kemampuan guru di MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan RPP di MI. ini dengan kegiatan supervisi klinis Kepala Madrasah diikuti oleh seluruh guru MI Nurul Ulum. Maka kemudian dipilihlah rumusan masalah dalam penelitian ini, *Apakah kegiatan supervisi klinis Kepala Madrasah dapat meningkatkan kemampuan guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?*

Untuk menjawab permasalahan yang muncul, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun langkah penelitian tindakan ini menggunakan empat langkah tindakan dengan dua siklus. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru MI. Nurul Ulum dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pendidikan. Dengan adanya peningkatan kemampuan penyusunan RPP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI. Nurul Ulum Kesuben

**Kata Kunci:** *Peningkatan Kemampuan, RPP, Supervisi Klinis*

## PENDAHULUAN

Tugas dan peran seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan target materi pada setiap mata pelajaran saja. Kemampuan seorang guru lebih dipertaruhkan saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, apakah guru dapat menyampaikannya dengan baik sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru, atautkah malah sebaliknya. Kemampuan inilah yang akhirnya menuntut seorang guru untuk dapat melakukan persiapan dengan baik sebelum ia menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran akan sangat berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Pendidikan yang diterapkan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat hendaknya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Di lingkungan sekolah, pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada melalui serangkaian proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karenanya, diperlukan seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan profesionalisme yang memadai.

Dan di dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari sini dapat diketahui bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggungjawab sesuai dengan prinsip keprofesionalan tugasnya. Salah satunya adalah untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Salah satu kegiatan merencanakan pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah, karena guru akan termotivasi untuk

meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada perhatian dan respon baik antara Kepala Sekolah/ Madrasah maupun Pengawas Sekolah/ Madrasah. Antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti sebagai Kepala Madrasah berupaya melakukan supervisi klinis terutama kepada kemampuan guru dalam hal penyusunan RPP di MI. Nurul Ulum Kesuben. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai peneliti akan berupaya mempengaruhi guru agar kemampuan dalam menyusun RPP dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari kegiatan supervisi awal yang dilaksanakan, ditemui kelemahan guru di MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kelemahan yang ditemui diantaranya adalah tidak sesuai rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan juga sering tidak sesuai dengan RPP nya. Dari kegiatan supervisi tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dan memfokuskan penelitian ini pada upaya peningkatan kemampuan guru di MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan RPP di MI. ini dengan kegiatan supervisi klinis Kepala Madrasah diikuti oleh seluruh guru MI Nurul Ulum.

Dari latar belakang diatas maka dalam penelitian ini identifikasi masalah yang muncul adalah bahwa perencanaan dalam pembelajaran menempati posisi yang sangat penting untuk mencapai sebuah keberhasilan pendidikan. Dan peran kepala madrasah mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas juga sangat besar dan peran besar itu dapat dilakukan dengan melakukan upaya perbaikan dalam penyusunan RPP bagi guru di madrasah nya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah *Apakah kegiatan supervisi klinis Kepala Madrasah dapat meningkatkan kemampuan guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?* Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas supervisi klinis yang dilakukan

oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan penyusunan RPP guru MI Nurul Ulum Kesuben.

## **PEMBAHASAN**

### **Hakekat RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana Pembelajaran yang paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari atas 1 kali pertemuan atau lebih (POS Pengembangan KTSP di KKG dan MGMP, Depdiknas, 2009, h. 15).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik pula. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas setiap guru sebelum melaksanakan kewajiban mengajarnya. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yakni: *pertama*, standar kompetensi harus difahami isi atau konten yang tersurat maupun yang tersirat. *Kedua*, Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Standar Kompetensi harus dianalisis dari segi isi, materi, dan pendekatan yang akan digunakan. *Ketiga*, menetapkan indikator pembelajaran yang merupakan pertanda keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai. *Keempat*, menetapkan tujuan pembelajaran dari kuantitas dan kualitas pembelajaran. *Kelima*, menetapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan azas-azas didaktik dan metodik, kegiatan awal mencerminkan timbulnya azas aperepsi, motivasi dan kondisional siswa (Supardi, 2011: 77).

Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus, sekaligus merupakan gambaran kompetensi siswa yang ingin dicapai baik selama dan setelah proses pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran meliputi: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pokok, langkah kegiatan, alat dan media, dan penilaian.

Berdasarkan uraian tentang RPP diatas dapat diketahui bahwa RPP merupakan perencanaan menyeluruh yang perlu disusun dan dikembangkan oleh setiap guru secara terus menerus agar kualitas proses dan hal pembelajaran dapat selalu meningkat sesuai dengan perkembangan tuntutan pendidikan (Masaong, 2012, 125-126).

### **Hakekat Supervisi Klinis**

Secara etimologis, supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “*super*” yang berarti atas atau lebih dan “*vision*” berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian secara sederhana supervisi berarti melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/ Kepala Sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran (Masaong, 2012, 12-3).

Berdasarkan pengertian tadi dapat disimpulkan beberapa aspek penting dari supervisi yakni: a. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf, b. bentuk pengembangan kualitas diri guru, c. untuk pengembangan profesional guru, d. untuk memotivasi guru. Adapun tujuan pelaksanaan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru. Adapun prinsip-prinsip yang harus dikuasai oleh Pengawas dan Kepala Sekolah/ Madrasah dalam pelaksanaan supervisi adalah :

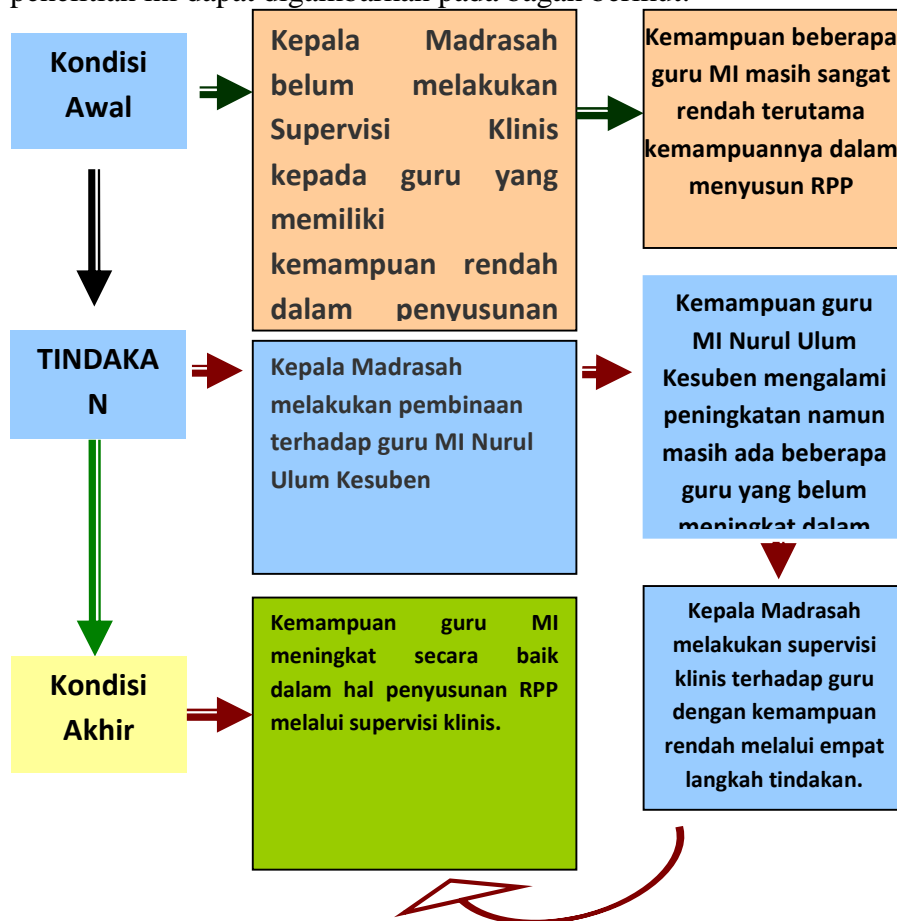
- a. Prinsip ilmiah (*Scientific*), dengan unsur-unsur:
  - 1) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
  - 2) Objektif, artinya data yang di dapatkan berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
  - 3) Menggunakan alat (instrument) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- b. Demokratis, menjunjung tinggi atas musyawarah
- c. Kooperatif/ kemitraan, seluruh staf dapat bekerja, mengembangkan usaha dalam “menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif staf/ guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

Adapun supervisi klinis menurut Acheson dan Gall seperti dikutip Cicih Sutarsih, ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya atau yang ideal (Sutarsih, Alfabeta, 2011: 323). Sementara

itu Lucio membatasi maksud supervisi klinis hanya untuk menolong guru-guru agar mengerti inovasi dan mengubah performa mereka agar cocok dengan inovasi itu. Menurut Mulyasa, beberapa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah: a. hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, b. dilaksanakan secara demokratis, c. terpusat pada guru, d. didasarkan pada kebutuhan guru, e. umpan balik berdasarkan data hasil observasi, f. bersifat bantuan professional (Mulyasa, 2010: 250).

**KERANGKA BERPIKIR**

Berdasarkan penjelasan ini maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan ini dilakukan di MI Nurul Ulum Kesuben yang beralamat di Jl. KH. Sanusi Badjuri Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dua bulan yang dimulai dari Agustus sampai Oktober 2015. Dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru MI Nurul Ulum Kesuben yang berjumlah 12 orang dengan 5 guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan. Dan untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menjaga nama baik subyek penelitian maka dalam penelitian ini, subyek penelitian di inisialkan dengan huruf.

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah supervisi klinis dan variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kemampuan penyusunan RPP.

Untuk suksesnya penelitian ini maka diperlukan data dan data dalam penelitian ini diperoleh dari guru MI Nurul Ulum, pengamat (observer) dan kolaborator dalam hal ini adalah pengawas MI Nurul Ulum Kesuben Lebaksiu Tegal. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung RPP yang telah dibuat oleh guru-guru MI. Nurul Ulum Kesuben sebelum dan setelah tindakan. Adapun dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan instrument penelitian. Dan instrument penelitian yang digunakan adalah Lembar Kerja Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LK-3.1).

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai, hasil prestasi belajar MI dan teori-teori ilmiah yang telah disusun peneliti pendahulu. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat menyusun RPP. Adapun teknik validasi data dalam penelitian ini dengan teknik keabsahan atau triangulasi, Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, metode, sumber, dan ahli. Terakhir adalah teknik analisis data untuk diperoleh simpulan terhadap hasil akhir penelitian. Dan teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan

ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan uji statistik dan deskriptif dipilih untuk menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat secara jelas dan lengkap untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian.

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu ditetapkan indikator atau parameter kinerja. Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memperoleh hasil dengan indikator kinerja sebagai berikut: Sekurang-kurangnya 90 % dari guru MI Nurul Ulum dapat membuat RPP secara benar. Prosedur penelitian ini dengan menggunakan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus dilalui dengan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Pada tahap persiapan, guru menyiapkan instrument untuk memperoleh data. Peneliti mendiskusikan dengan kolabolator (Pengawas) dan membuat persiapan penelitian serta persiapan tindakannya. Pada siklus I dengan 4 tahapan tindakan dilakukan dan diamati. Keseluruhan tindakan tersebut dilakukan analisis bersama dengan kolaborator. Apabila hasilnya belum optimal maka dilanjutkan dengan siklus II. Diharapkan setelah siklus II selesai, kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP dapat meningkat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus 1 ini ada empat tahapan kegiatan, yang pertama yaitu perencanaan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut: a) Kepala Madrasah memberikan tugas kepada guru MI. Nurul Ulum Kesuben untuk membuat persiapan mengajar atau RPP, b) Mempersiapkan lembar observasi dan penilaian dalam hal ini menggunakan instrument atau lembar kerja Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LK-3.1), c) Kepala Madrasah dalam hal ini peneliti bersama kolaborator (pengawas Madrasah) mempersiapkan lembar pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru MI Nurul Ulum Kesuben.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus/ tahap I ini adalah: a) Mengamati lembar persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru MI.



Nurul Ulum Kesuben yang menjadi subyek penelitian ini, b) Kepala Madrasah melakukan pembinaan yang memang sudah menjadi agenda rutin Kepala Madrasah kepada para guru MI Nurul Ulum Kesuben. Dalam pembinaan ini disampaikan materi tentang penyusunan RPP bagi guru MI. Nurul Ulum Kesuben, c) Setelah kegiatan pembinaan oleh Kepala Madrasah, setiap guru yang menjadi peserta pembinaan diminta untuk membuat RPP sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan, d) dan setelah RPP yang dibuat oleh para guru dikumpulkan maka Kepala Madrasah beserta Pengawas Madrasah memberikan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Guru dengan menggunakan Lembar Kerja Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LK-3.1).

#### Langkah Pengamatan Siklus 1

Pada tahap ini, Kepala Madrasah selaku peneliti beserta pengawas (kolaborator) memantau pembuatan RPP yang dilakukan guru MI. Nurul Ulum dalam pembinaan Kepala Madrasah. Dan setelah penyusunan RPP selesai, Peneliti beserta kolaborator menilai RPP dengan menggunakan instrument penilaian LK-3.1.

#### Refleksi

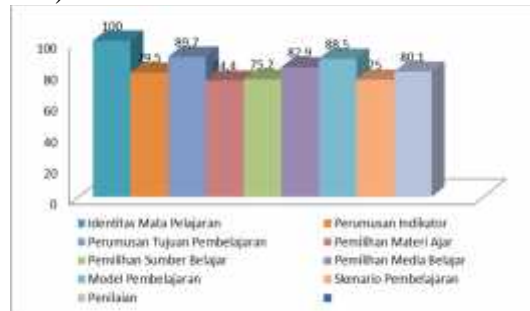
Dari data hasil penilaian RPP dengan menggunakan Lembar Kerja Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LK-3.1) yang dibuat oleh guru MI. Nurul Ulum Kesuben yang menjadi subyek penelitian ini ternyata belum dapat dikategorikan memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel : 2

**Hasil penelaahan dan skor komponen RPP Guru MI. Nurul Ulum Kesuben  
Kecamatan Lebaksiu Tegal Tahun 2015/ 2016  
Setelah Siklus I**

NO	NAMA GPAI	Hasil Penelaahan dan skor komponen RPP										rosentas
		Identifi kasi Mapel	Perumu san Indikat or	tujuan	Materi	Sumber belajar	media	Model	Skenario	Penilaian	Jml skor yang diperole h	
	Skor Maksimal --->	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
1	A	3	8	6	8	7	7	6	9	10	64	85,333
2	B	3	8	6	8	7	7	6	9	10	64	85,333
3	C	3	8	6	8	7	7	6	9	10	64	85,333
4	D	3	8	6	8	7	8	6	9	10	65	86,667
5	E	3	7	6	6	7	8	6	9	10	62	82,667
6	F	3	7	5	6	7	8	4	9	9	58	77,333
7	G	3	7	5	6	7	8	5	9	9	59	78,667
8	H	3	7	5	6	6	8	5	9	9	58	77,333
9	I	3	7	5	6	6	6	5	9	9	56	74,667
10	J	3	7	5	6	6	6	5	9	9	56	74,667
11	K	3	5	5	6	6	7	4	9	9	54	72
12	L	3	5	4	4	6	8	5	6	9	50	66,667
	rerata	3,00	7,15	5,38	6,69	6,77	7,46	5,31	9,00	9,62		78,889
	prosentase	100	79,49	89,74	74,36	75,21	82,91	88,46	75,00	80,13		

Grafik Hasil Penelaahan Komponen RPP setelah pemberian tindakan I (Setelah Siklus I)



Berdasarkan pedoman instrument LK-3.1 dapat dinyatakan bahwa RPP yang dibuat oleh guru MI Nurul Ulum Kesuben masih dikategorikan kurang maksimal. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi antara lain: a) Penggunaan metode pembelajaran yang belum mengedepankan PAKEM, b) penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis. Oleh karenanya pada siklus berikutnya diharapkan para guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis. Dari hasil yang ada, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan siklus II

**Siklus II**

### Langkah Perencanaan

Sesuai dengan fokus tujuan di atas, perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut: 1) Supervisor melihat catatan dan hasil refleksi pada siklus I. 2) Supervisor melakukan percakapan yang akrab dengan guru yang akan di supervise klinis. Dalam pembicaraan tersebut, supervisor penunjukkan panduan wawancara pra observasi. 3) Supervisor mengisi panduan wawancara pra observasi dan guru dengan perasaan bahagia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh supervisor. Setelah panduan pra observasi diisi semua, guru dan supervisor melanjutkan langkah selanjutnya untuk mempersiapkan pelaksanaan supervisi klinis. 4) Supervisor mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam melakukan tindakan kedua ini. 5) Peneliti beserta kolaborator membuat data guru yang memiliki kemampuan penyusunan RPP sangat rendah. Perangkingan ini dibuat untuk menentukan guru-guru yang akan di supervisi klinis. 6) Mempersiapkan instrument penilaian untuk mengobservasi RPP guru MI. Nurul Ulum Kesuben. 7) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah: 1) Mengadakan supervisi klinis kepada guru dengan kemampuan sangat kurang dalam hal pembuatan RPP sesuai dengan langkah dan tahapan-tahapan supervisi klinis. 2) Melaksanakan pendampingan terhadap guru MI. Nurul Ulum dalam menyusun RPP.

### Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas yang juga bertindak sebagai peneliti adalah sama dengan pelaksanaan pertemuan awal pada kegiatan supervisi klinis. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Guru melakukan pertemuan awal dengan guru yang akan di supervisi. Dalam pertemuan tersebut guru dan supervisor menciptakan hubungan akrab sambil membahas segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan supervisi. Hubungan yang hangat dan akrab diciptakan oleh supervisor agar guru merasa nyaman dan tidak tertekan dalam pelaksanaan supervisi ini. 2) Sambil menciptakan suasana santai dan hubungan akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Dalam kegiatan ini guru diobservasi dan diinterview

secara mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan RPP. 3) Dalam pembicaraan yang hangat ini guru menceritakan secara terbuka tentang segala permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan RPP. Keterbukaan yang disampaikan oleh guru kepada supervisor ini menjadikan supervisor mengetahui kendala-kendala guru dalam penyusunan RPP. 4) Dari hubungan yang tercipta, supervisor kemudian mengarahkan pembicaraan pada solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemamuan guru dalam penyusunan RPP. 5) Kemudian supervisor menyampaikan alternatif kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam penyusunan RPP seperti, mengikuti kegiatan MGMP, KKG dan lain sebagainya yang diselenggarakan di Kabupaten selain itu guru juga dianjurkan untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme yang lain. 6) Pertemuan ini diakhiri dengan keputusan tentang waktu pelaksanaan supervisi. 7) Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dilakukan secara baik untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru. Dan permasalahan yang muncul diurai satu persatu untuk dicarikan solusi secara mendasar. Setelah diketemukan permasalahan yang dialami oleh guru, maka Kepala Madrasah dan guru mencari solusi secara komprehensif sehingga guru memahami dan bisa menyusun RPP secara baik.

#### Refleksi Siklus 2

Setelah proses supervisi klinisi dilakukan maka guru dan supervisor melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Pertemuan balikan pada siklus II ini tidak hanya dihadiri oleh supervisor dan guru saja namun juga dihadiri oleh rekan guru yang lain dan kolaborator. Hal ini bertujuan agar tercipta hubungan harmonis dalam iklim pengembangan profesi di madrasah tersebut. Kegiatan refleksi itu dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Supervisor/ Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai hasil hipotesis terhadap solusi yang telah dipilih saat pertemuan awal. 2) Supervisor menunjukkan hasil pengamatannya kepada guru dan diminta untuk membaca secara baik dan memberikan komentar terhadap penilaian supervisor. 3) Supervisor mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Pertanyaan kepada

guru ini menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan di pertemuan awal. Dan supervisor mencatat jawaban yang disampaikan guru. 4) Setelah refleksi dan menyimpulkan jawaban yang telah disampaikan oleh guru, guru dan supervisor secara bersama-sama melihat Daftar Periksa Observasi. Dari sini diketahui bahwa guru ternyata telah mengalami perbaikan dalam penyusunan RPP. 5) Dengan hasil yang menyenangkan tersebut, supervisor tetap memberikan penguatan kepada guru terhadap hal-hal yang telah berhasil dilakukan dengan baik. Penguatan ini sangat penting bagi guru untuk senantiasa bersemangat dan tidak berputus asa dalam menghadapi setiap kesulitan di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penguatan juga bermanfaat untuk tetap menjaga semangat kerja agar senantiasa optimis. 6) Setiap proses dalam kegiatan ini diikuti juga oleh rekan guru serta pengawas madrasah. Setelah supervisor dan guru telah selesai dengan tindakan refleksi, kegiatan selanjutnya adalah dengan mempersilahkan rekan guru yang lain atau Pengawas/ kolaborator untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan diajukan kepada supervisor tentang segala sesuatu yg berhubungan dengan penelitian. Dan satu persatu pertanyaan yang muncul, dijawab oleh supervisor. Dan ternyata pertanyaan yang muncul tidak hanya untuk supervisor saja namun juga kepada guru yang di supervisi.

Demikianlah kegiatan ini diakhiri dengan Tanya jawab antara supervisor, guru yang diobservasi, rekan guru dan kolaborator. Tanya jawab berlangsung dengan antusias dan semangat yang besar sebagai tanda bahwa iklim pengembangan profesi guru di madrasah sangat kondusif. Yang menjadi fokus dalam kegiatan refleksi ini adalah apakah guru MI. Nurul Ulum Kesuben telah mampu menyusun RPP dengan baik. Dan dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa kemampuan guru MI. Nurul Ulum dalam menyusun RPP telah meningkat. Dan hal ini bisa dilihat Tabel berikut :

Tabel : 3  
Hasil penelaahan dan skor komponen RPP Guru MI. Nurul Ulum Kesuben  
Kecamatan Lebaksiu Tegal Tahun 2015/ 2016  
Setelah Siklus II

NO	NAMA GPAI	Hasil Penelaahan dan skor komponen RPP										Jml skor yang diperoleh	rosentas
		Identifikasi Mapel	Perumusan Indikator	tujuan	Materi	Sumber belajar	media	Model	Skenario	Penilaian			
	Skor Maksimal --->	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100	
1	A	3	9	6	9	8	8	6	12	12	73	97,333	
2	B	3	9	6	9	8	8	6	12	12	73	97,333	
3	C	3	8	6	9	8	8	6	9	10	67	89,333	
4	D	3	8	6	9	8	8	6	9	10	67	89,333	
5	E	3	8	6	9	8	8	6	9	10	67	89,333	
6	F	3	8	6	9	7	8	6	9	10	66	88	
7	G	3	8	6	9	7	8	6	9	10	66	88	
8	H	3	8	6	8	7	8	6	9	10	65	86,667	
9	I	3	8	6	8	7	6	6	9	10	63	84	
10	J	3	7	6	8	6	6	6	9	10	61	81,333	
11	K	3	7	6	8	6	7	6	9	10	62	82,667	
12	L	3	7	6	8	6	8	5	6	10	59	78,667	
	rerata	3,00	8,00	6,00	8,62	7,31	7,69	5,92	9,46	10,46		87,667	
	prosentase	100	88,89	100,00	95,73	81,20	85,47	98,72	78,85	87,18		90,67	

Grafik Hasil Penelaahan Komponen RPP setelah pemberian tindakan II (Setelah Siklus II):



Berikut disajikan pembahasan hasil penelitian siklus demi siklus:

### Pembahasan Siklus I

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP. Dari hasil pengamatan awal, di dapat data bahwa kemampuan guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP masih rendah. Kemudian disusunlah rencana pelaksanaan tindakan pertama yang berupa Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru MI dalam hal penyusunan RPP. Hasil analisis siklus I menunjukkan

bahwa setelah diadakan tindakan I kemampuan guru MI. Nurul Ulum dalam menyusun RPP mengalami peningkatan. Dari refleksi di dapat data bahwa peningkatan yang diperoleh tidak signifikan dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Kemudian dilaksanakanlah supervisi klinis kepada guru dengan kemampuan sangat kurang dalam hal penyusunan RPP.

### **Pembahasan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru MI. Nurul Ulum masih rendah. Pada siklus II ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru MI. Nurul Ulum dalam menyusun RPP melalui kegiatan supervisi klinis Penyusunan RPP. Hasil siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru MI dalam menyusun RPP. Sehingga dari penelitian yang sangat sederhana ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru MI. Nurul Ulum dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pendidikan. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI. Nurul Ulum Kesuben .

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP pada awalnya masih sangat rendah. Kegiatan bimbingan dan pendampingan Kepala Madrasah dalam hal ini adalah peneliti melalui kegiatan pembinaan dan supervisi klinis telah memberi kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta ketrampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari simpulan diatas maka dapat disarankan bahwa perlu peningkatan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme pendidik. Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan baik sehingga dapat memberi efek baik bagi

peningkatan kompetensi pendidik. Untuk meningkatkan manfaat dari kegiatan supervisi, hendaknya guru dan Kepala Madrasah dapat menjalin hubungan yang harmonis dan hangat sehingga iklim peningkatan profesi dapat dijaga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, cet. V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.  
[Http://www.slideshare.net/NA\\_Suprawoto/supervisi-akademik](http://www.slideshare.net/NA_Suprawoto/supervisi-akademik),  
diunduh pada 13 April 2013, pkl 10.25 wib
- Kadim Masaong, Prof. Dr. H..M.Pd., *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Mulyasa, E., Dr., M.Pd., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, S., Prof., Dr., M.A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 12, 2011.
- Pidarta, Made, Prof., Dr., *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- POS Pengembangan KTSP di KKG dan MGMP, Depdiknas, 2009.
- Sangaji, Etta Mamang, Dr., M.Si., dan Dr. Sopiah, M.M., *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Supardi, H. Prof., *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*, Yogyakarta: ANDI Ofset, 201.
- Sutarsih, Cicih, Dra., M.Pd dan Nurdin, M.Pd., *Supervisi Pendidikan, dalam Manajemen Pendidikan*, oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syukur, Fatah NC, Dr., H., M.Ag., *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1.